

Dominasi kepentingan pemodal besar dalam penyusunan regulasi penyiaran televisi digital di Indonesia peraturan menteri kominfo nomor 22 tahun 2011 tentang penyelenggaraan penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar (free to air) = The dominance of the investor interest in the preparation of digital television broadcasting regulations in indonesia regulation of the minister of communication and information technology number 22 year 2011 on the implementation of digital terrestrial television broadcasting revenue fixed not paid (free to air) / Widya Rastika Wulan

Widya Rastika Wulan, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20446093&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dominasi kepentingan pemodal besar dalam pembentukan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 22 Tahun 2011 mengenai penyiaran digital di Indonesia. Dalam proses pembentukannya pemerintah menggunakan kekuasaannya melakukan sejumlah langkah yang bertentangan dengan Undang-Undang Penyiaran bahkan mekanisme pembentukan regulasi. Penelitian ini menggunakan paradigma kritis yang memandang pembentukan Permen terkait penyiaran digital menjadi bagian dari upaya terencana pemilik modal untuk melanggengkan penjajahan ekonomi dan politik. Teori strukturasi Anthony Giddens dikaitkan dengan konsep strukturasi ekonomi politik Vincent Mosco menjadi teori utama dalam penelitian ini. Pendekatan penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus digunakan untuk memberikan deskripsi secara lengkap. Data dikumpulkan melalui wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 22 Tahun 2011 pemilik modal besar mengontrol beberapa kebijakan pemerintah dengan membentuk model baru lembaga penyiaran yang tidak disebutkan di dalam Undang-Undang Penyiaran. Bentuk lembaga ini hanya melegalkan penyiaran eksisting saja, sehingga melanggengkan dominasi dengan lingkup yang lebih luas yaitu pada penyiaran digital serta berusaha mematikan kelompok-kelompok kecil. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kebijakan penyiaran digital mampu menghasilkan serangkaian keuntungan ekonomi yang membuka ruang luas bagi ekspansi modal. Selain kepentingan ekonomi, kebijakan penyiaran digital juga ditentukan oleh beragam agen yang turut mempengaruhi proses pengambilan keputusan di Indonesia.

<hr>

ABSTRACT

This study aimed to describe the dominance of large capital interests in the establishment of Information and Communication Minister Regulation Number 22 of 2011 regarding digital broadcasting in Indonesia. In the process of government formation using his power a number of measures that are contrary to the Broadcasting Act and even the formation mechanism of regulation. This research uses a critical paradigm that sees the formation of a ministerial regulation related to digital broadcasting to be part of a planned effort to perpetuate the occupation of the owners of capital and political economy. Structuration theory of Anthony Giddens structuration linked to the concept of political economy Vincent Mosco into a major theory in this

study. Qualitative research approach with a case study design is used to provide a complete description. Data were collected through interviews and document study. The results showed that through the Minister of Communication and Information Technology Number 22 of 2011 owners of big capital controls several government policies by establishing new models of broadcasters that are not mentioned in the Broadcasting Act. Forms of this institution only legalize the existing broadcasting only, thus perpetuating the dominance of a broader scope, namely on digital broadcasting and try to shut off small groups. This study also shows that digital broadcasting policy capable of producing a series of economic benefits that opens ample room for expansion capital. In addition to economic interests, digital broadcasting policy is also determined by a variety of agents that influence the decision making process in Indonesia.